



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

**KOLAM RENANG JOHN KERSCH
DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN PARANGTRITIS, KAPANEWON
KRETEK KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 02/TACB-BANTUL/III/2020
Tanggal : 04 Maret 2020

REKOMENDASI

KOLAM RENANG JOHN KERSCH DI PADUKUHAN MANCINGAN, KALURAHAN PARANGTRITIS, KAPANEWON KRETEK KABUPATEN BANTUL

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 14/TIM/2020 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2020 Tanggal 30 Januari 2020.
- Merekomendasikan : Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Kolam Renang John Kersch dari arah timur laut
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2020)



Pipa dan undakan kolam renang dari arah barat laut
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2020)



Kolam Renang John Kerch dari arah tenggara
(Sumber: Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul, 2020)

HASIL KAJIAN

KOLAM RENANG JOHN KERSCH
DI DUKUH MANCINGAN KELURAHAN PARANGTRITIS
KAPANEWON KRETEK KABUPATEN BANTUL

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Dukuh Mancingan
	Kelurahan	:	Parangtritis
	Kapanewon	:	Kretek
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49- M X: 426843 Y: 9112985 Mdpl: 25m
	Batas-batas	:	Utara : Jalan kampung
		:	Selatan : Persawahan
		:	Barat : Pekarangan warga
		:	Timur : Persawahan
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul terletak di dalam kawasan Pantai Parangendog, yakni di sisi timur Pantai Parangendog. Kolam Renang John Kersch memiliki orientasi barat-timur. Kolam ini merupakan pemandian yang airnya bersumber dari mata air di lereng bukit di sisi utara pantai. Air dari mata air dialirkan ke kolam menggunakan pipa yang berujung di dinding kolam sisi barat-utara Di sebelah utara kolam terdapat rumah tinggal pengelola kolam renang serta bangunan tempat bilasan yang saat ini berfungsi sebagai kamar mandi</p> <p>Kolam berbentuk persegi panjang terbuat dari dinding berplester. Ukuran kolam 22,4 m x 10,5 m, dengan lebar bibir kolam 45 cm. Kedalaman kolam tidak sama, kolam bagian utara lebih dalam, yakni 150 cm, sedangkan kolam bagian selatan 140 cm. Di sisi utara terdapat selasar tanpa atap yang lebarnya 85 cm, berbatasan dengan dinding berplester. Dinding tersebut berukuran lebar 30 cm, tinggi 50 cm di sisi dalam kolam, dan 70 cm di sisi luar kolam.</p>

		<p>Pipa penyalur air terbuat dari besi terdapat di dinding sisi barat. Pipa yang tampak dari pinggir dinding kolam panjangnya 68 cm dan berdiameter 16 cm.</p> <p>Di sisi utara kolam terdapat empat struktur dengan berbagai bentuk dan ukuran yang fungsinya sebagai tempat meletakkan baju atau sebagai tempat duduk. Struktur ini dibuat dari pasangan bata yang dipleser dengan tempelan batu di bagian permukaan. Ukuran masing-masing struktur dari barat ke timur:</p> <p>Struktur 1: 68 cm x 64 cm x 22 cm.</p> <p>Struktur 2: 73 cm x 33 cm x 28 cm</p> <p>Struktur 3: 62 cm x 62 cm x 28 cm</p> <p>Struktur 4: 70 cm x 55 cm x 28 cm</p>
	Luas	: 30,3 m x 28 m = 849.3 m ²
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi terawat dan masih digunakan sebagai kolam renang.
	Sejarah	<p>John Kersch adalah mantan masinis pabrik gula di Pleret, Bantul (Pabrik Gula Kedaton Pleret). Pada tahun 1912 John Kersch meminta izin menetap dan izin usaha di Pantai Parangtritis (sebelah barat Pantai Parangtritis) kepada pemerintah Hindia Belanda karena tempat tinggalnya di Kampung Jayaningratan terkena proyek pelebaran Kantor Pegadaian Gondokusuman. Permohonan John Kersch disetujui oleh Gupremen (Gouvernement). John Kersch kemudian membeli lahan di sebelah barat Pesanggrahan Parangtritis dari warga Dukuh Mancingan.</p> <p>John Kersch membangun rumah tinggal serta mendirikan usaha penginapan yang juga menjadi tempat berjualan makanan dan minuman. Disebutkan bahwa Gupremen meminta kepada John Kersch supaya tidak menarik biaya sewa kamar jika ada pihak Keraton Yogyakarta atau Pamongpraja yang datang berkunjung dan menginap. Hal ini disebutkan sebagai pengganti pajak perizinan tinggal dan usaha di Parangtritis.</p> <p>Dari buku <i>Pesanggrahan Parangtritis 1933-2011</i> terbitan Bentara Budaya, jarak antara Pesanggrahan Parangtritis dengan penginapan atau Hotel John Kersch diperkirakan sekitar 50 elo (1 elo= 0,688m) atau lebih kurang</p>

		<p>35 m. Disebutkan pula bahwa bagian belakang Hotel John Kersch berbatasan dengan tanah Pesanggrahan Parangtritis. Sumber air yang dialirkan ke Pesanggrahan Parangtritis di Umbul Payung juga menjadi sumber air bagi Hotel John Kersch serta areal persawahan yang dikelolanya.</p> <p>John Kersch juga membangun rumah panggung di bukit kecil yang terletak tidak jauh dari hotelnya. Rumah panggung digunakan sebagai tempat untuk menikmati pemandangan pantai. Lahan di sebelah utara dan belakang hotel merupakan tanah kas Kalurahan yang dimanfaatkan John Kersch untuk berkebun. Hasil dari kebun tersebut dimanfaatkan untuk keperluan hotelnya. Kepada pemerintah Kalurahan, setiap tahun John Kersch membayar sewa tanah.</p> <p>Usaha hotel yang didirikan oleh John Kersch menarik banyak wisatawan untuk datang ke Parangtritis. Warga Mancingan pun mulai banyak berjualan di sekitar pantai. Oleh penduduk Dukuh Mancingan John Kersch dikenal sebagai tokoh perintis yang banyak membuka peluang pekerjaan bagi penduduk setempat. Peluang-peluang tersebut berhasil mengangkat ekonomi masyarakat Dukuh Mancingan.</p> <p>Selain membangun hotel, John Kersch juga melengkapi fasilitas hotel tersebut dengan sebuah kolam renang yang dibangun di sisi tenggara hotel pada jarak kurang lebih 200 m. Hotel John Kersch sudah tidak ditemukan bekasnya namun kolam renang yang dibangunnya masih dilestarikan dan difungsikan hingga sekarang.</p> <p>Untuk mengembangkan usahanya John Kersch membeli tanah di sebelah timur Hotel John Kersch/Pesanggrahan Parangtritis yang digunakan untuk kolam ikan. Lokasi kolam tersebut disebut Porangan. Dinamakan demikian sebab menjadi muara akhir dari aliran sungai dan juga buangan dari rumah tangga. Versi lain menyebutkan bahwa nama Porangan berasal dari nama pohon porang atau suweg/walur (sejenis bunga bangkai) yang dulunya banyak terdapat di daerah ini. Lokasi tanah Porangan masih berada dalam satu kompleks dengan Pantai Parangendog. Di kawasan tersebut, mengalir sungai yang kemudian mendukung pengelolaan sawah dan juga kolam wisata.</p>
--	--	---

		<p>Di kolam ini pengunjung dapat menikmati pemandangan alam dan berperahu. Penghasilan yang diperoleh dari wisata di kolam ini digunakan John Kersch untuk memperbaiki sungai yang mengalir di kawasan Porangan. Perbaikan dilakukan dengan memasukkan ijuk di gorong-gorong yang mengalirkan air ke kolam sehingga air menjadi lebih jernih. Oleh John Kersch bibit ikan mas dan gurameh disebarakan untuk menambah keindahan kolam.</p> <p>Di Porangan, John Kerch membangun rumah kecil menghadap ke arah selatan. Di samping kolam juga dibangun pendapa dengan atap <i>seseq</i> (anyaman bambu) yang kemudian disebut dengan Bale Kambang. Untuk bersantai di bangunan ini, terdapat kursi dan <i>dhingklik</i> (kursi panjang tanpa sandaran) untuk menikmati pemandangan seputaran Pantai Parangendog dan Pegunungan Banjeng di sisi timur Parangtritis.</p> <p>Kawasan Porangan hingga saat ini masih terjaga keasriannya. Sebagian besar kawasan Porangan dimanfaatkan sebagai areal persawahan dan juga kebun. Debit sungai yang melintasi Porangan sangat baik di musim hujan sedangkan pada musim kemarau mengalami penurunan debit air yang cukup signifikan.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Status tanah <i>Sultan Ground</i> Kolam Renang John Kersch dikelola oleh Mbah Surip dan cucunya yang bernama Lindung
III	KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

		<p>Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul merupakan bukti arkeologis yang menunjukkan sejarah pembentukan pariwisata di Wilayah Parangtritis yang masih digunakan hingga saat ini (<i>living monument</i>).
	Alasan	: Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya karena: <ol style="list-style-type: none"> a) Berusia lebih dari 50 tahun; b) Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi: <ol style="list-style-type: none"> 1) bentuk, struktur pagar kolam renang merupakan ciri khas dari bangunan serta struktur yang dibangun pada awal abad ke-20. 2) teknik, pagar kolam renang menggunakan pasangan batu sebagai salah satu teknik bangunan pada periode yang populer di awal abad ke-20. c) Memiliki arti khusus bagi: <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah, merupakan informasi tentang kehidupan pada awal abad ke 20 masa lalu, bahwa di Parangtritis sudah terdapat fasilitas pariwisata berupa hotel dan kolam renang tempat rekreasi, serta memberikan keterangan mengenai pengembangan ekonomi di bidang pariwisata yang dirintis oleh orang Belanda.

		<p>2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dan dipelajari oleh disiplin arkeologi, sejarah, arsitektur, hidrologi, dan teknik sipil.</p> <p>d) Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, serta untuk memperkuat jati diri bangsa, yakni sejarah terbentuknya sektor pariwisata di wilayah Parangtritis, Kretek, Bantul.</p> <p>Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:</p> <p>a. berunsur banyak sebab dibuat dengan lebih dari satu jenis bahan, yakni: bata, batu, logam, dan semen serta dapat dipisahkan dari kesatuannya; dan/ atau</p> <p>b. Sebagian menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan di Kabupaten Bantul sebab merupakan kolam renang pertama yang dibangun oleh John Kersch pada masa Kolonial;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas sebagai kolam renang masa Kolonial yang populer pada awal abad ke-20.</p> <p>c. - ;</p> <p>d. Kolam renang yang demikian, jenisnya sedikit di Kabupaten Bantul dan atau;</p> <p>e. Kolam renang yang demikian merupakan satu-satunya kolam renang di Kabupaten Bantul.</p>
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Kolam Renang John Kersch di Padukuhan Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN

**KOLAM RENANG JOHN KERSCH
DI PADUKUHAN MANCINGAN, KELURAHAN PARANGTRITIS
KAPANEWON KRETEK, KABUPATEN BANTUL**

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DIUSULKAN OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Dra. Andi Riana

Albertus Sartono, S.S.

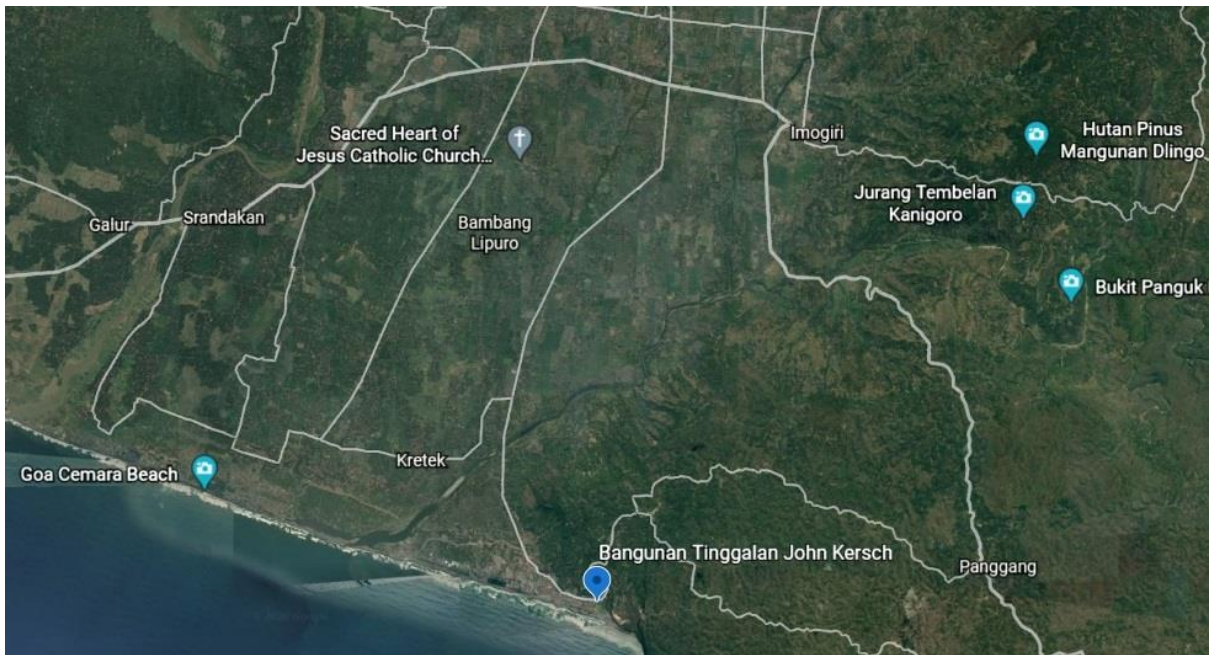
Bhaskara Ksatria, S.T, M.T.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

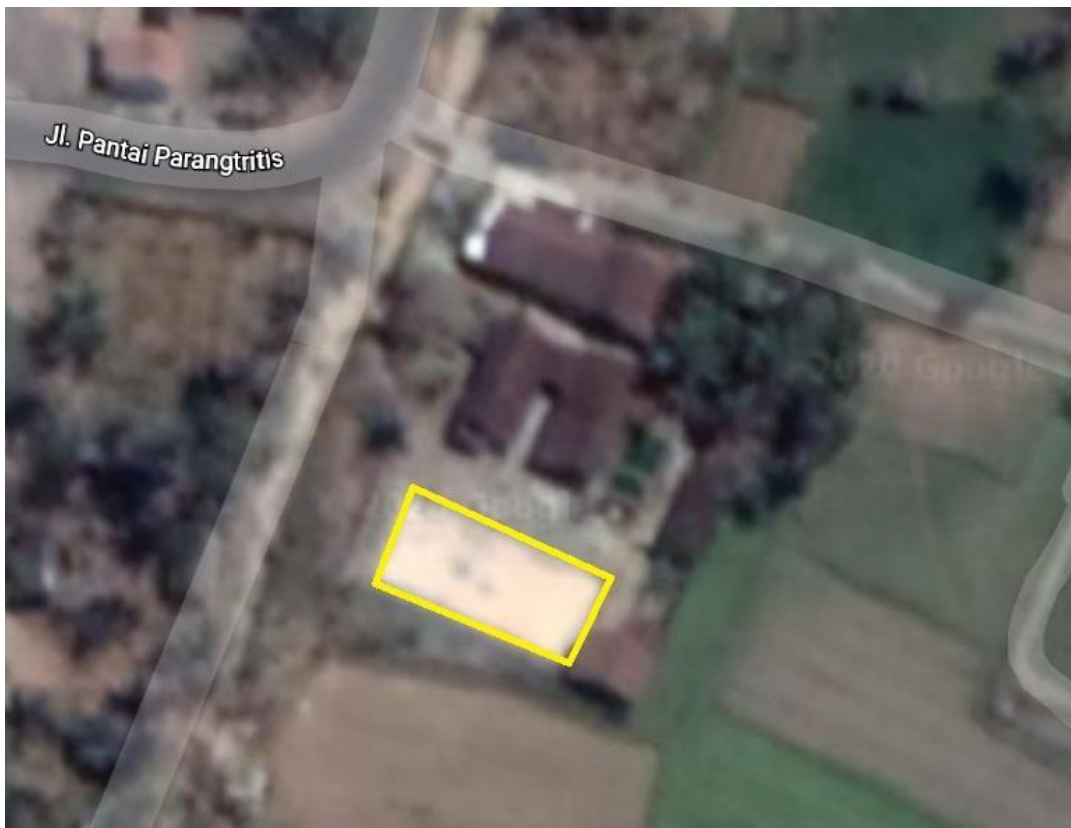
Tempat : Bantul

Hari, tanggal: Selasa, 08 Desember 2020

LAMPIRAN



Lokasi Kolam Renang John Kersch (Sumber: Google Earth)



Denah Kolam Renang John Kersch (Sumber: Google Earth)

REFERENSI

Hermanu. 2011. *Pesanggrahan Parangtritis 1933-2011*. Yogyakarta: Bentara Budaya Yogyakarta.

Sartono, Albertus. 2018. *Petilasan di Kabupaten Bantul*. Tembi Taman Budaya: Yogyakarta.